

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat diperoleh di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Biasanya, pendidikan dimulai pada tingkat sekolah dasar atau disebut SD. Sesuai dengan Pasal 17 UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang mendasari pendidikan menengah. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sekolah dasar perlu diperhatikan untuk mempersiapkan peserta didik yang berkualitas memasuki sekolah menengah. (Era, dkk, 2023: 31).

Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan akademik yang maksimal. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, yang meliputi dua aspek, meliputi aspek fisiologis (yang bersifat fisik) dan aspek psikologis, yang meliputi kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi, dan keaktifan siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri, meliputi faktor lingkungan sosial

dan faktor lingkungan non sosial, yang meliputi keadaan sekolah, ruang kelas, keadaan cuaca, waktu mengajar yang digunakan, dan lain-lain. (Era, dkk, 2023: 32).

Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam kemampuannya menerima, menolak, dan mengevaluasi informasi yang dipelajari selama proses belajar mengajar. Kemampuan ini diungkapkan melalui simbol-simbol, huruf-huruf yang dipersonalisasi, dan kalimat-kalimat yang menggabungkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa. Prestasi merupakan hasil kerja keras yang dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga orang (siswa) yang berhasil merasa bangga atas apa yang telah dicapainya (Yhunanda & Sholeh, 2020: 26). “nilai adalah rumusan akhir yang dapat diberikan guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa dalam jangka waktu tertentu.” Ini adalah cara lain untuk mendefinisikan pencapaian. menyampaikan bahwa “Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil” (Maisie Zabrina Kusnaedi, dkk, 2023: 26-28). Pengetahuan dan keterampilan tersebut juga menyangkut peningkatan prestasi belajar siswa untuk itu pihak-pihak yang berwenang dalam suatu lembaga pendidikan harus

memadukan kegiatan ekstrakurikuler karena keduanya mempunyai korelasi,” Ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang baik dalam kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler juga sebagai salah satu faktor eksternal dalam siswa meraih prestasi belajar siswa.

Secara umum, berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Salah satu faktor positifnya adalah motivasi. Dukungan psikologis siswa terhadap tugas-tugas pembelajaran konseptual dikenal sebagai motivasi. Prestasi belajar siswa erat kaitannya dengan motivasi, yaitu kesadaran pribadi. Hal ini menyiratkan bahwa peningkatan motivasi di kalangan siswa berkorelasi dengan prestasi belajar yang unggul. Salah satu faktor yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar adalah motivasi. Administrator sekolah memberikan prioritas tinggi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan insentif kepada manajer dan pengawas. Kesungguhan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan hal ini. (Maisie Zabrina Kusnaedi, dkk,2025:29).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa sebagai hasil pengalaman belajarnya dari aspek kognitif, dengan menggunakan alat ukur. Adapun prestasi belajar yang dimaksud adalah Prestasi belajar akademik dalam segi dilakukan oleh guru. Contoh prestasi belajar siswa , Siswa A memperoleh nilai 95 dalam ujian akhir semester mata

pelajaran Matematika, menempati posisi pertama di kelas. Siswa F terpilih menjadi kapten tim futsal yang berhasil membawa timnya meraih juara 1 dalam kompetisi futsal antar sekolah di daerah.

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, peserta didik tidak cukup diberikan materi pelajaran yang terdapat dalam materi kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah, melainkan juga perlu adanya kegiatan-kegiatan tambahan di luar kurikulum pelajaran. Kegiatan tambahan diluar kurikulum pelajaran tersebut dikemas dalam sebuah wadah atau program yang ditujukan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswa kearah yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. (Era, dkk, 2023: 32).

Prestasi merupakan hasil dari yang telah atau sudah dicapai dari sebuah kerja keras yang dilakukan, dikerjakan dengan sungguh-sungguh hingga menimbulkan kebanggaan pada diri seseorang (siswa) yang meraihnya. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Soemantri dalam yang menyatakan bahwa prestasi akademik adalah hasil pencapaian siswa dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan melalui bentuk angka dan dirumuskan dalam rapor. Selain prestasi akademik, prestasi non akademik juga merupakan bagian dari prestasi siswa sebagai wujud

keberhasilan dalam pendidikannya.

Prestasi non akademik merupakan prestasi atau kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dari kegiatan diluar jam pelajaran. faktor yang mempengaruhi prestasi adalah diantaranya yaitu : 1) Faktor internal, yang berarti factor dari dalam diri sendiri, terdiri atas kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. 2) Faktor eksternal, yang berarti faktor dari luar diri, terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, juga lingkungan sekitar. Prestasi belajar atau prestasi akademik merupakan puncak dari prestasi belajarsebagai cerminan siswa dalam keberhasilan proses belajar yang ditempuh. (Fahri, dkk, 2024: 51).

Menurut Susilana (2007:05) “Prestasi adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai siswa yang telah mengadakan suatu kegiatan belajar disekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku hasil perubahan tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan belajar sendiri adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan ini terjadi dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti diantaranya pada peningkatan pengetahuan, keterampilan,

daya pikir, pemahaman, sikap, serta dalam berbagai kemampuan lainnya.

Peningkatan Prestasi tentunya juga terdapat penanaman nilai karakter yang merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa. Manfaat dari program ekstrakurikuler sangat banyak sekali, diantaranya yaitu dengan adanya program ekstrakurikuler membantu mengurangi tingkat kebosanan siswa terhadap pembelajaran di kelas, sehingga siswa bebas mengekspresikan dirinya dan menyalurkan kelebihan yang siswa miliki melalui kegiatan ekstrakurikuler. Siswa mengikuti Program ekstrakurikuler akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, berkomitmen, dapat bekerjasama dengan baik dan lebih percaya diri sehingga dapat minat belajar siswa yang berdampak pada meningkatnya prestasi yang dicapai oleh siswa, baik itu prestasi akademik maupun prestasi non akademik.(Husni Mubarak, 2021:556) .

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mendapatkan suatu perubahan yang kemudian baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) serta bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya”.(Era, dkk, 2023:35).

Pengembangan bakat siswa salah satu sasaran utama

dalam proses pengembangan diri. Mengikuti aktivitas di luar kurikulum merupakan salah satu metode untuk menemukan kemampuan dan kreativitas. Melalui aktivitas ini, potensi siswa bisa dikenali, dan pemahaman terhadap potensi ini akan berkontribusi pada pengembangan karakter siswa dengan cara yang signifikan. Dalam pandangan Asmini dan Ma'mur yang dijelaskan dalam karya(Wibowo et al., 2020: 21). Pendidikan ekstrakurikuler telah berhasil menciptakan banyak pencapaian salah satunya dapat mengembangkan minat dan bakat pada siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, para siswa mendapatkan arahan dari guru pembimbing dan pelatih yang ahli di bidang masing-masing. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk secara signifikan mengasah kreativitas dan kemampuan mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berlangsung di luar jam sekolah, baik di lingkungan sekolah mau pun di luar sekolah. Tujuannya adalah untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan serta kemampuan siswa di berbagai bidang studi, membimbing bakat dan minat mereka, serta membentuk pribadi siswa yang mandiri. (Zaskia Aurelia dan Ulpa Sari, 2025: 35). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menunjang perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (Elsa Puspita Sari, dkk. 2024: 30-32).

Ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk melatih kemampuan siswa tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dalam aspek mental, perasaan, dan psikomotorik. Ekstrakurikuler memberikan platform bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, baik dalam bidang seni, sains, olahraga, maupun organisasi. Ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai jembatan untuk mengetahui dan mengenali keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Oleh karena itu, penerapan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat penting. Ekstrakurikuler bukan hanya sekadar tambahan dari kurikulum akademik, tetapi merupakan komponen esensial yang membantu membentuk karakter dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Sekolah yang mendukung dan memfasilitasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan holistik. Ini akan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang berkompeten, berkarakter, dan siap menghadapi segala tantangan dalam kehidupan mereka di masa depan.(Kayla Nursania Rahman. 2025: 34-36).

Dengan adanya kegiatan yang dilakukan diluar sekolah maka siswa dapat menyalurkan, memaksimalkan, dan mengembangkan kemampuan beserta bakatnya yang

terpendam di dalam dirinya masing-masing. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat benar-benar menjadi manusia yang intensif. Siswa dapat belajar untuk menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif, dan berjuang untuk mencapai prestasi yang terbaik. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Sekolah tidak hanya berfungsi menghasilkan seorang manusia yang cerdas dalam bidang akademiknya tetapi juga mampu menyiapkan generasi yang terampil. Disekolah Para siswa dibebaskan untuk berprestasi baik dibidang mata pelajaran (akademik) dan pada bidang di luar mata pelajaran atau dimana siswa bisa mengembangkan bakatnya dengan mengikuti berbagai club atau ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Saat ini banyak perlombaan yang bersifat ekstrakurikuler yang ditujukan kepada para siswa dari tingkat dasar hingga menengah atas untuk menyalurkan dan mengetahui seberapa besar bakat yang mereka miliki.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam

waktu waktu tertentu dan ikut dinilai. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan tujuan dari ekstrakurikuler yaitu, meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif, Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya dan mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.

Peran para guru sangat penting dalam hal ini, yakni selain sebagai guru juga sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk mengevaluasi dan menyesuaikan agenda-agenda kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang akan dilakukan. Hal ini akan mempermudah peserta didik dalam pembagian waktu antar kegiatan di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, dengan adanya perhatian seperti ini akan

memengaruhi pada motivasi belajar mereka. (Nur Diana Fitriyah. 2020: 46).

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Contoh kegiatan ekstrakurikuler futsal Siswa melakukan latihan teknik dan taktik setiap minggu untuk meningkatkan keterampilan permainan, termasuk dribbling, passing, dan shooting. Mengadakan kompetisi futsal antar kelas untuk meningkatkan semangat sportivitas dan kerja sama tim di kalangan siswa.

Menurut Rasyidi (Rasyidi, Asdar, & Sappaile, 2020:23) Menggunakan waktu secara produktif memungkinkan siswa untuk mengkoordinasikan dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhannya, semakin baik pengelolaan waktu belajar dengan memperhatikan keseimbangan waktu untuk berbagai kegiatan, maka semakin baik dampak yang diperoleh terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur paling ekstrim yang pernah dicapai siswa setelah menyelesaikan latihan pembelajaran untuk jangka waktu yang ditentukan sebelumnya. Dalam sebuah pelatihan, prestasi belajar merupakan penanda yang signifikan untuk mengukur

kemajuan pendidikan dan pengalaman pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa selain proses pengajaran itu sendiri, faktor lain juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat pribadi mereka. Mungkin ada siswa yang menemukan kecintaan mereka pada musik, seni rupa, atau bahkan ilmu pengetahuan di luar kelas. Inilah tempat di mana mereka dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih mendalam, merasakan prestasi, dan membangun identitas yang unik. Dalam era teknologi dan persaingan global, kemampuan sosial dan soft skill menjadi semakin penting. Kegiatan ekstrakurikuler mendorong siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Mereka belajar menghormati perbedaan, bekerja sama dalam tim, dan mengatasi tantangan bersama. Ini adalah keterampilan yang tak ternilai dalam membentuk pribadi yang beradaptasi dengan dunia yang terus berubah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen integral dari pengalaman sekolah yang melampaui kurikulum akademis. Ini adalah kesempatan bagi siswa untuk meraih pengalaman berharga di luar ruang kelas, membentuk kepribadian, dan membuka pintu bagi potensi mereka yang tersembunyi. Dalam lingkungan yang beragam ini, siswa tidak

hanya belajar, tetapi juga tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan ekstrakurikuler ini melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas, mulai dari olahraga, seni, sains, bahasa, dan lain-lain. Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler. (Intan, dkk, 2023: 86).

Keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga, seperti futsal, memiliki dampak signifikan terhadap konsentrasi, motivasi, dan kemampuan manajemen waktu. Aktivitas fisik yang rutin dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan prestasi akademik siswa. Keterlibatan aktif dalam olahraga mendorong disiplin diri, kerja sama tim, dan strategi pemecahan masalah, yang secara tidak langsung mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. (Annastasia Edianti. 2020: 51).

Keterlibatan siswa (student engagement) adalah sejauh mana siswa secara aktif dan penuh perhatian terlibat dalam proses pembelajaran. Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) siswa merupakan indikator penting dari kualitas pembelajaran. Semakin tinggi keterlibatan siswa, semakin besar peluang siswa untuk berhasil dalam proses belajar. Keterlibatan siswa tidak hanya penting untuk pencapaian akademik, tetapi juga untuk perkembangan sosial dan emosional siswa. (Untu Hadi Ignatius, dkk. 2025:75).

Menurut (Batubara, 2020: 45). keterlibatan siswa

meliputi berbagai aktivitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti menganalisis informasi, mengevaluasi hasil belajar, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga melibatkan mereka secara emosional dan intelektual. Partisipasi aktif dalam pembelajaran membantu siswa membangun koneksi antara teori dan praktik, sehingga mereka dapat lebih memahami relevansi materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

Keterlibatan siswa dalam perilaku, emosi, dan kognisi akan meningkatkan kinerja mereka, seperti dalam menyelesaikan tugas dan mendapatkan nilai yang lebih baik selama proses belajar (Andamari et al., 2024: 21). Kelebihan dari pendekatan ini adalah mengikutsertakan semua siswa di setiap langkah pelaksanaannya, sehingga setiap siswa bisa berpartisipasi dalam proses belajar (Gaghunting & Bermuli, 2023: 44).

Rendahnya keterlibatan siswa dalam merancang pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk tradisi pendidikan yang lebih memfokuskan pada penyerahan pengetahuan dari guru kepada siswa, serta masalah praktis seperti jadwal yang padat dan kurikulum yang ketat. Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk menemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa yang lebih bermakna.

Partisipasi siswa adalah unsur penting yang mempengaruhi kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar (Ar-Rasyid, F., & Dewindri, 2025: 46).

Kondisi ini juga terpengaruh oleh kurikulum yang terlalu fokus pada guru dan tidak memberi kesempatan untuk kreativitas serta inisiatif siswa. Metode pengajaran tradisional, yang menjadikan guru sebagai pusat belajar, sering kali dianggap tidak efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa (Yusuf, 2025: 50). Akibatnya, siswa sering merasa tidak terhubung dengan materi yang diajarkan, kehilangan motivasi, dan akhirnya kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan emosional dan lingkungan belajar yang kurang kondusif juga dapat mempengaruhi keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa guru tidak peduli atau lingkungan kelas tidak nyaman, mereka cenderung tidak termotivasi untuk terlibat secara aktif. Contoh keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler, aktif dalam klub futsal Siswa berpartisipasi dalam latihan rutin, mengikuti turnamen, dan berkontribusi dalam kegiatan tim.

Ada berbagai alasan yang membuat keterlibatan siswa menjadi rendah. Di antaranya adalah penggunaan cara mengajar yang tradisional dan tidak interaktif, materi yang kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta sedikitnya peluang bagi siswa untuk bekerjasama dan aktif dalam memecahkan masalah Kondisi ini juga terpengaruh.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan daripada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. (Musrifah. 2023: 52).

Pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) adalah salah satu mata pelajaran yang menggunakan aktivitas fisik. Tujuan dari pembelajaran ini adalah meningkatkan kebugaran jasmani siswa, meningkatkan keterampilan motorik, mengajarkan nilai kerja sama tim, disiplin, serta pentingnya menjaga pola hidup sehat. Dengan adanya kurikulum merdeka, terjadi penyesuaian dalam pembelajaran PJOK agar tujuan pendidikan lebih tercapai. Kurikulum merdeka memberikan penyesuaian materi dan metode belajar yang sesuai dengan bakat anak-anak sekolah,

sehingga pembelajaran PJOK menjadi lebih relevan. (M. Iksan Ali. 2025: 46-47).

Pembelajaran PJOK memiliki peran yang sangat penting, yaitu untuk mengembangkan tubuh, kemampuan gerak, kemampuan berpikir, kemampuan sosial dan emosional, serta memberikan hiburan dan melatih reaksi. Selain itu, pembelajaran PJOK juga berperan dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) sangat penting untuk meningkatkan kemampuan gerak siswa.

Selain dampak fisik dan kognitif, ekstrakurikuler juga berperan dalam membangun rasa percaya diri, keterampilan social, dan pembelajaran siswa. Tujuan Ekstrakurikuler olahraga disekolah adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga. Selain untuk dapat mengembangkan minat dan bakat siswa ekstrakurikuler olahraga juga memfasilitasi siswa untuk berprestasi dalam cabang olahraga masing-masing. Untuk mewujudkan hal itu dibutuhkan latihan teknik dan fisik dengan baik. Program olahraga ekstrakurikuler memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Olahraga dapat meningkatkan konsentrasi, fokus, dan motivasi belajar. Selain itu, olahraga juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan motorik, koordinasi, dan ketahanan fisik, yang pada akhirnya dapat berdampak positif

pada proses pembelajaran. (Ernita Pasaribu, dkk. 2024: 61).

Di SDN 78 Kota Bengkulu, kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia meliputi pramuka, olahraga seperti sepak bola dan voli, kesenian seperti musik dan tari, robotik, serta paskibra. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V, sebagian besar siswa mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler dengan frekuensi yang bervariasi, mulai dari satu hingga tiga kali per minggu. Tingkat partisipasi siswa berbeda-beda; beberapa siswa sangat aktif berperan dalam kegiatan, sementara sebagian lainnya hanya hadir tanpa terlibat penuh. Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler cenderung lebih percaya diri, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan inisiatif tinggi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sebaliknya, siswa yang kurang terlibat terlihat pasif dan jarang berpartisipasi dalam diskusi maupun tugas kelompok. Berdasarkan nilai rapor sementara, terdapat indikasi bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang aktif.

Namun, observasi awal juga menunjukkan adanya permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler secara rutin belum tentu menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang signifikan, sementara sebagian siswa yang kurang aktif dalam ekstrakurikuler kadang tetap memiliki prestasi akademik yang

baik. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ketidakselarasan antara tingkat partisipasi ekstrakurikuler dan prestasi akademik inilah yang menjadi fokus utama penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh keterlibatan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN 78 Kota Bengkulu.

Penelitian terdahulu oleh (Rahmawati, 2022: 67). menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, khususnya dalam mata pelajaran Matematika dan IPA. Namun, penelitian tersebut belum meneliti secara spesifik dampak ekstrakurikuler futsal terhadap pembelajaran secara menyeluruh dan berbagai aspek perilaku siswa di kelas, termasuk manajemen waktu dan fokus belajar.

Penelitian (Yosep, dkk, 2024: 22) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu waktu belajar mereka. Oleh karena itu, sekolah perlu mendukung keseimbangan yang sehat antara kegiatan akademik dan non-akademik untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Ernita (Pasaribu, dkk 2024: 33), menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam olahraga memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang aktif. Namun, masih terdapat tantangan seperti kurangnya

fasilitas dan dukungan yang memadai untuk program ini. Selanjutnya penelitian (Era Mutiah, dkk, 2023: 45). menunjukkan bahwa Pelaksanaan ekstrakurikuler di MIN Sibuhuan sangat baik dilihat dari nilai siswa yaitu nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 78. (2) Prestasi akademik siswa MIN Sibuhuan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat baik, terlihat dari hasil tes yang diperoleh yaitu nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 63. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki efek positif pada siswa. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,55 > 2,024$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian yaitu Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di MIN Sibuhuan.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (gap analisis) yang perlu diperhatikan. Selain itu, penelitian terdahulu belum menyoroti konteks SDN 78 Kota Bengkulu, sehingga belum diketahui bagaimana kondisi spesifik sekolah ini memengaruhi hubungan antara keterlibatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini memiliki kebaharuan (novelty) karena fokus pada keterlibatan siswa dalam berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, termasuk

olahraga, dan hubungannya dengan prestasi belajar secara keseluruhan. Penelitian ini juga mempertimbangkan variasi tingkat partisipasi, frekuensi kegiatan, serta perbedaan hasil akademik antar siswa, sehingga mampu memberikan gambaran lebih komprehensif tentang efektivitas ekstrakurikuler dalam mendukung proses pembelajaran. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya menilai dampak ekstrakurikuler pada mata pelajaran tertentu atau aspek terbatas dari prestasi belajar.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan informasi bagi sekolah, guru, dan orang tua tentang seberapa efektif keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap pencapaian akademik. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar pertimbangan dalam merancang program ekstrakurikuler yang lebih optimal, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, serta membantu sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang seimbang antara kegiatan akademik dan non-akademik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga berimplikasi langsung pada praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya SDN 78 Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa mengalami kesulitan mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan akademik, sehingga fokus belajar menurun.
2. Dampak keterlibatan siswa Pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar belum diketahui secara spesifik, terutama pada mata pelajaran inti.
3. Tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda, sehingga dampaknya terhadap prestasi belajar belum dapat dipastikan secara konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, masalah penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 78 Kota Bengkulu yang aktif mengikuti ekstrakurikuler.
2. Fokus penelitian adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi frekuensi, intensitas, dan keaktifan siswa.
3. Prestasi belajar yang dianalisis adalah prestasi akademik siswa, diukur melalui nilai rapor mata pelajaran utama.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah keterlibatan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler futsal berpengaruh terhadap prestasi belajar pada

pembelajaran penjaskes siswa kelas V SDN 78 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler futsal di SDN 78 Kota Bengkulu?
2. Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SDN 78 Kota Bengkulu?
3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan prestasi belajar antara siswa yang aktif dan tidak aktif mengikuti ekstrakurikuler futsal?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh keterlibatan ekstrakurikuler terhadap pembelajaran siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: Membantu siswa memahami pentingnya manajemen waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan belajar serta meningkatkan kesadaran akan pengaruh positif olahraga terhadap belajar.

- b. Bagi orang tua: Memberikan gambaran mengenai manfaat keterlibatan anak dalam futsal terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional.
- c. Bagi guru: Memberikan informasi terkait pengaruh futsal terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan.
- d. Bagi sekolah: Memberikan dasar bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang seimbang antara kegiatan fisik (futsal) dan akademik.

